

ANALISIS PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN PENCATATANNYA PADA DINAS PENDAPATAN KOTA MANADO

*ANALYSIS OF THE OWN SOURCE REVENUE AND IT'S RECORDATION IN
LOCAL REVENUE OFFICES OF MANADO CITY*

Oleh :
Natalia Rawung

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado

Email: ayuayunatalia@gmail.com

Abstrak : Pendapatan Asli Daerah bersumber dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain lain pendapatan yang sah yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan dalam desentralisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan realisasi penerimaan pendapatan asli daerah pada dinas pendapatan Kota Manado selama tahun 2013-2014. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan penerimaan dari pajak dan retribusi pada Dinas Pendapatan Kota Manado mengalami peningkatan ditahun 2014 dibandingkan ditahun 2013. Sebaiknya pimpinan Dinas Pendapatan kota Manado lebih memperhatikan sumber-sumber penerimaan agar tidak terjadi penurunan penerimaan ditahun-tahun yang akan datang.

Kata kunci : analisis pendapatan asli daerah, pencatatan, realisasi anggaran

Abstract : Local revenue derived from the results of local taxes, levies, separated wealth management areas, and other legitimate incoe that aims and to provide flexibility to the regions in mobilizing funds in the implementation of regional autonomy as the embodiment of decentralization. This study aimed to analyze the comparison of actual revenues to the local revenue department of manado city revenue during 2013-2014. The research method is descriptive method. The results showed revenues from taxes and charges at the department of manado city revenues have increased in the year 2014 compared to year 2013. We recommend that the leader of the Department of Revenue Manado more attention to the sources of revenue in order to avoid lower revenue in the years to come.

Keywords: analysis of the own source revenue, citation, budget realization

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam rangka pelaksanaan kewenangan pemerintah daerah yang di wujudkan melalui kebijakan otonomi daerah dan perimbangan keuangan pusat dan daerah yang di atur dalam satu paket Undang-undang yaitu Undang-undang No.22 Tahun 1999 tentang pemerintah daerah yg menjelaskan tentang tanggung jawab politik dan administratif pemerintah pusat, provinsi dan daerah dan Undang Undang No. 25 Tahun 1999 tentang perimbangan keuangan pemerintah pusat dan pemerintah daerah menyediakan dasar hukum tentang desentralisasi fiskal, menjelaskan pembagian baru mengenai sumber pemasukan dan transfer antar pemerintah.

Sumber-sumber pendanaan pelaksanaan Pemerintahan Daerah terdiri atas Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, Pinjaman Daerah dan Lain-Lain Pendapatan Yang Sah. Pendapatan Asli Daerah bersumber dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah yang di pisahkan, dan lain lain pendapatan yang sah yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan dalam disentralisasi.

Ciri utama suatu daerah mampu melaksanakan otonom adalah :

1. Kemampuan keuangan daerah, yang berarti daerah tersebut memiliki kemampuan dan kewenangan untuk menggali sumber-sumber keuangan dan menggunakan keuangannya sendiri untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan.
2. Ketergantungan kepada bantuan pusat harus seminimal mungkin oleh karena itu PAD harus menjadi sumber keuangan terbesar yang di dukung juga oleh kebijakan perimbangan keuangan pemerintahan pusat dan daerah sebagai prasyarat dalam sistem pemerintahan Negara.

Peraturan Menteri Dalam Negeri (PERMENDAGRI) No. 13 Tahun 2006 pada Pasal 23 ayat (1) Pendapatan daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 22 ayat (1) huruf a meliputi semua penerimaan uang melalui rekening kas umum daerah, yang menambah ekuitas dana, merupakan hak daerah dalam satu tahun anggaran dan tidak perlu dibayar kembali oleh daerah.

Pada Pasal 26 ayat (1) Kelompok pendapatan asli daerah dibagi menurut jenis pendapatan yang terdiri atas :

- a. Pajak Daerah;
- b. Retribusi Daerah;
- c. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan; dan
- d. Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbandingan pendapatan asli daerah tahun 2013-2014 dan pencatatannya pada Dinas Pendapatan Kota Manado.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Pendapatan Asli Daerah

Halim (2002:93) mengungkapkan pendapatan asli daerah adalah pendapatan daerah yang berasal dari sumber-sumber keuangan daerah seperti pajak daerah, retribusi daerah, bagian laba BUMD, penerimaan Dinas-Dinas dan penerimaan lain-lain. Mardiasmo (2002:132) mengungkapkan pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Dari uraian sebelumnya PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan bertujuan memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah, sehingga analisis pendapatan asli daerah menjadi salah satu faktor yang penting dalam mencapai sumber-sumber keuangan.

Pencatatan Realisasi Anggaran

Mulyadi (2003:121) mengungkapkan pencatatan realisasi anggaran merupakan salah satu komponen pencatatan laporan keuangan pemerintah yang menyajikan informasi tentang realisasi dan anggaran entitas pelaporan secara tersanding untuk suatu periode tertentu. Halim (2007:112) menyatakan pencatatan realisasi anggaran merupakan transaksi yang terjadi yang merupakan dokumen sumber pencatatan akuntansi. Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pencatatan realisasi anggaran sangat penting dalam pelaporan keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau badan usaha lainnya.

Penelitian Terdahulu

Arief (2011) dengan penelitian Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Kota Semarang. Dari Hasil penelitian variabel pengeluaran daerah, jumlah penduduk dan pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Endah (2010) dengan penelitian Analisis Pencatatan dan Pelaporan Keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah dipemerintah kota medan. Hasil penelitian proses pencatatan dan pelaporannya sudah sesuai dengan Peraturan pemerintah dan standart akuntansi pemerintah.

METODE PENELITIAN

Jenis Data

Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan mengumpulkan data-data penelitian yang di peroleh dari Dinas Pendapatan Kota Manado kemudian di uraikan secara rinci untuk mengetahui permasalahan penelitian dan mencari penyelesaiannya.

Tempat dan Waktu

Tempat yang menjadi objek penelitian dari penelitian ini adalah Dinas Pendapatan Kota Manado. Penelitian ini dilaksanakanselama 2 bulan sejak Agustus-September.

Metode Analisis

Analisis data dilakukan dengan metode analisis deskriptif adalah metode analisi yang dinyatakan dalam bentuk uraian digunakan untuk metode analisis dengan menggunakan penjelasan sebagai pelengkap dan penyempurnaan dalam analisis.

HASIL PENELITIAN

Profil Dinas Pendapatan Kota Manado

Dinas Pendapatan (Dispenda) Kota Manado dibentuk berdasarkan perda No 4 tahun 2002. Tugas pokok dari Dispenda Kota Manado adalah melaksanakan penerapan otonomi daerah Kota Manado dalam rangka pelaksanaan tugas sentralisasi. Fungsi dari Dispenda Manado adalah sebagai berikut:

- a. Perumusan kebijakan teknis pendapatan daerah
- b. Pelaksanaan pelayanan umum
- c. Pembinaan terhadap unit pelaksanaan teknis dalam Dinas Pendapatan Daerah
- d. Pelaksanaan tugas pokok sesuai kebijakan yang ditetapkan

Visi dan Misi Dinas Pendapatan Kota Manado sebagai berikut:

- a. Visi Dispenda
Terwujudnya pengelolaan pendapatan daerah untuk meningkatkan penerimaan dan pelayanan.
- b. Misi Dispenda
 1. Meningkatkan penerimaan sumber-sumber potensi pendapatan daerah
 2. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat
 3. Mengembangkan kordinasi secara sinergis dalam pengelolaan pendapatan daerah.
 4. Meningkatkan dan mengembangkan sumber daya aparatur pendapatan daerah.

Tujuan dan sasaran Dispenda Kota Manado adalah sebagai berikut:

a. Tujuan dari Dispenda Kota Manado

1. Tercapainya target penerimaan pendapatan daerah sesuai dengan rencana dalam APBD setiap tahunnya.
2. Meningkatkan kompetensi aparatur pengelola pendapatan daerah
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memenuhi kewajibannya
4. Terciptanya koordinasi secara sinergis dalam pelaksanaan program kegiatan pengelolaan pendapatan daerah

b. Sasaran dari Dispenda Kota Manado

1. Tercapainya peningkatan realisasi penerimaan PAD sebesar 20% pertahun
2. Terwujudnya masyarakat kota manado yang sadar pajak dan peduli pajak
3. Terlaksananya pengelolaan pendapatan daerah secara terkoordinasi dengan dinas, badan, kantor, unit pengelola pendapatan daerah
4. Tersedianya aparatur pengelola pendapatan daerah yang profesional
5. Tersedianya sarana dan prasarana penunjang peningkatan penerimaan dan pelayanan.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Perbandingan 2013-2014

Penerimaan	2013 (Rp)	2014 (Rp)	SELISIH (Rp)	KET
Pajak Hotel	17.129.842.717	17.449.408.116	319.583.399	Naik
Pajak Restoran	38.438.945.114	40.401.504.799	1.962.559.685	Naik
Pajak Hiburan	7.195.289.512	7.280.563.807	85.274.295	Naik
Pajak Reklame	3.036.969.391	3.261.324.364	24.354.973	Naik
Pajak Parkir	6.030.222.350	6.054.974.717	24.752.367	Naik
Pajak air tanah	571.743.810	1.052.785.600	481.041.790	Naik
Pajak burung wallet	-	1.480.000	1.480.000	Naik
Pajak bukan logam dan batuan	30.736.336	53.124.391	22.388.055	Naik
Pajak BPHTB	44.836.858.810	38.091.690.080	6.745.168.730	Turun
Ret.Pelayan persampahan/kebersihan	4.700.294.000	4.841.485.000	141.191.000	Naik
Pajak Penerangan jalan	39.153.504.554	44.916.556.996	5.763.052.442	Naik
Total	215.871.042.643	263.392.296.958	47.575.254.315	Naik

Sumber: data olahan Tabel Perbandingan 2013-2014

Tabel 1 menunjukkan terjadi kenaikan yang cukup jauh ditahun 2013 sebesar Rp 215.871.042.643 dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp 263.392.296.958. selisih yang bisa kita lihat sebesar Rp 47.575.254.315. Perkembangan pencatatan penerimaan realisasi anggaran sebagai berikut:

Pendapatan

Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, pendapatan didefinisikan sebagai berikut :Pendapatan adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara / Daerah yang menambah ekuitas dana lancar dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah, dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.

Pencatatan Pendapatan

Pajak Hotel

Realisasi anggaran pada pajak hotel selama tahun 2013 dari bulan januari sampai dengan bulan desember dan tahun 2014 dari bulan januari sampai dengan bulan desember memiliki kenaikan yang sangat jauh antara tahun 2013-2014. Penerimaan pendapatan tahun 2013 berjumlah Rp 17.129.842.717 sedangkan pada tahun 2014 penerimaan pendapatannya berjumlah Rp 17.449.408.116 selisih yang terjadi antara kedua tahun

tersebut berjumlah Rp 319.583.399 bisa kita lihat terjadi kenaikan antara kedua tahun tersebut. Kesimpulannya pada tahun 2013 terjadi kenaikan penerimaan pendapatan yang sangat jauh dibandingkan tahun 2014.

Pajak Restoran

Realisasi anggaran pada pajak restoran selama tahun 2013 dari bulan januari sampai dengan bulan desember dan tahun 2014 dari bulan januari sampai dengan bulan desember memiliki kenaikan yang sangat jauh antara tahun 2013-2014. Penerimaan pendapatan tahun 2013 berjumlah Rp 38.438.945.114 sedangkan pada tahun 2014 penerimaan pendapatannya berjumlah Rp 40.401.504.799 selisih yang terjadi antara kedua tahun tersebut berjumlah Rp 1.962.559.685 bisa kita lihat terjadi kenaikan antara kedua tahun tersebut. Kesimpulannya pada tahun 2013 terjadi kenaikan penerimaan pendapatan yang sangat jauh dibandingkan tahun 2014.

Pajak Hiburan

Realisasi anggaran pada pajak hiburan selama tahun 2013 dari bulan januari sampai dengan bulan desember dan tahun 2014 dari bulan januari sampai dengan bulan desember memiliki kenaikan yang sangat jauh antara tahun 2013-2014. Penerimaan pendapatan tahun 2013 berjumlah Rp 7.195.289.512 sedangkan pada tahun 2014 penerimaan pendapatannya berjumlah Rp 7.280.563.807 selisih yang terjadi antara kedua tahun tersebut berjumlah Rp 85.274.295 bisa kita lihat terjadi kenaikan antara kedua tahun tersebut. Kesimpulannya pada tahun 2013 terjadi kenaikan penerimaan pendapatan yang sangat jauh dibandingkan tahun 2014.

Pajak Reklame

Realisasi anggaran pada pajak reklame selama tahun 2013 dari bulan januari sampai dengan bulan desember dan tahun 2014 dari bulan januari sampai dengan bulan desember memiliki kenaikan yang sangat jauh antara tahun 2013-2014. Penerimaan pendapatan tahun 2013 berjumlah Rp 3.036.969.391 sedangkan pada tahun 2014 penerimaan pendapatannya berjumlah Rp 3.261.324.364 selisih yang terjadi antara kedua tahun tersebut berjumlah Rp 24.752.367 bisa kita lihat terjadi kenaikan antara kedua tahun tersebut. Kesimpulannya pada tahun 2013 terjadi kenaikan penerimaan pendapatan yang sangat jauh dibandingkan tahun 2014.

Pajak Parkir

Realisasi anggaran pada pajak parkir selama tahun 2013 dari bulan januari sampai dengan bulan desember dan tahun 2014 dari bulan januari sampai dengan bulan desember memiliki kenaikan yang sangat jauh antara tahun 2013-2014. Penerimaan pendapatan tahun 2013 berjumlah Rp 6.030.222.350 sedangkan pada tahun 2014 penerimaan pendapatannya berjumlah Rp 6.054.974.717 selisih yang terjadi antara kedua tahun tersebut berjumlah Rp 24.752.367 bisa kita lihat terjadi kenaikan antara kedua tahun tersebut. Kesimpulannya pada tahun 2013 terjadi kenaikan penerimaan pendapatan yang sangat jauh dibandingkan tahun 2014.

Pajak Air tanah

Pajak air tanah selama tahun 2013 dari bulan januari sampai dengan bulan desember dan tahun 2014 dari bulan januari sampai dengan bulan desember memiliki kenaikan yang sangat jauh antara tahun 2013-2014. Penerimaan pendapatan tahun 2013 berjumlah Rp 571.743.810 sedangkan pada tahun 2014 penerimaan pendapatannya berjumlah Rp 1.052.785.600 selisih yang terjadi antara kedua tahun tersebut berjumlah Rp 481.041.790 bisa kita lihat terjadi kenaikan antara kedua tahun tersebut. Kesimpulannya pada tahun 2013 terjadi kenaikan penerimaan pendapatan yang sangat jauh dibandingkan tahun 2014.

Pajak Burung Walet

Realisasi pajak burung walet selama tahun 2013 dari bulan januari sampai dengan bulan desember dan tahun 2014 dari bulan januari sampai dengan bulan desember tidak memiliki kenaikan antara tahun 2013-2014. Penerimaan pendapatan tahun 2013 tidak terealisasi sedangkan pada tahun 2014 penerimaan pendapatannya berjumlah Rp 1.480.000. Kesimpulannya pada tahun 2013 tidak terjadi kenaikan penerimaan pendapatan karena ditahun 2013 pajak burung walet tidak terealisasi.

Pajak Bukan Logam dan Batuan

Realisasi pajak bukan logam dan batuan selama tahun 2013 dari bulan januari sampai dengan bulan desember dan tahun 2014 dari bulan januari sampai dengan bulan desember memiliki kenaikan yang sangat jauh antara

tahun 2013-2014. Penerimaan pendapatan tahun 2013 berjumlah Rp 30.736.336 sedangkan pada tahun 2014 penerimaan pendapatannya berjumlah Rp 53.124.391 selisih yang terjadi antara kedua tahun tersebut berjumlah Rp 22.388.055 bisa kita lihat terjadi kenaikan antara kedua tahun tersebut. Kesimpulannya pada tahun 2013 terjadi kenaikan penerimaan pendapatan yang sangat jauh dibandingkan tahun 2014.

Pajak BPHTB

Realisasi pajak bphtb selama tahun 2013 dari bulan januari sampai dengan bulan desember dan tahun 2014 dari bulan januari sampai dengan bulan desember memiliki penurunan yang sangat jauh antara tahun 2013-2014. Penerimaan pendapatan tahun 2013 berjumlah Rp 44.836.858.810 sedangkan pada tahun 2014 penerimaan pendapatannya berjumlah Rp 38.091.690.080 selisih yang terjadi antara kedua tahun tersebut berjumlah Rp 6.745.168.730 bisa kita lihat terjadi penurunan antara kedua tahun tersebut. Kesimpulannya pada tahun 2013 terjadi penurunan penerimaan pendapatan yang sangat jauh dibandingkan tahun 2014.

Pajak Pelayanan Persampahan/Kebersihan

Realisasi pajak persampahan/kebersihan selama tahun 2013 dari bulan januari sampai dengan bulan desember dan tahun 2014 dari bulan januari sampai dengan bulan desember memiliki kenaikan yang sangat jauh antara tahun 2013-2014. Penerimaan pendapatan tahun 2013 berjumlah Rp 4.700.294.000 sedangkan pada tahun 2014 penerimaan pendapatannya berjumlah Rp 4.841.485.000 selisih yang terjadi antara kedua tahun tersebut berjumlah Rp 141.191.000 bisa kita lihat terjadi kenaikan antara kedua tahun tersebut. Kesimpulannya pada tahun 2013 terjadi kenaikan penerimaan pendapatan yang sangat jauh dibandingkan tahun 2014.

Pajak Penerangan Jalan

Realisasi pajak penerangan jalan selama tahun 2013 dari bulan januari sampai dengan bulan desember dan tahun 2014 dari bulan januari sampai dengan bulan desember memiliki kenaikan yang sangat jauh antara tahun 2013-2014. Penerimaan pendapatan tahun 2013 berjumlah Rp 39.153.504.554 sedangkan pada tahun 2014 penerimaan pendapatannya berjumlah Rp 44.916.556.996 selisih yang terjadi antara kedua tahun tersebut berjumlah Rp 5.763.052.441 bisa kita lihat terjadi kenaikan antara kedua tahun tersebut. Kesimpulannya pada tahun 2013 terjadi kenaikan penerimaan pendapatan yang sangat jauh dibandingkan tahun 2014.

Pembahasan

Pendapatan Asli Daerah dan Pencatatannya Pada Dinas Pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah pada dinas pendapatan kotamanado setiap tahunnya tidak stabil kadang naik kadang turun, Hal ini terjadi diakibatkan oleh situasi perekonomian nasional yang tidak stabil sehingga berpengaruh besar sampai kedaerah-daerah. Namun dari sumber-sumber penerimaan tersebut, ternyata pajak daerah dan retribusi daerah masih mendominasi di Kota Manado. Ini sesuai dengan penelitian Arief (2011) bahwa variabel pengeluaran daerah, jumlah penduduk dan pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah dan mengakibatkan perekonomian ekonomi belum stabil.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil perbandingan pendapatan asli daerah tahun 2013-2014 dan pencatatan pada Dinas Pendapatan Kota Manado terjadi kenaikan pada realisasi penerimaan tahun 2014.
2. Sumber-sumber pendapatan pada Dinas Pendapatan Kota Manado selama periode tahun 2013-2014 memperlihatkan peningkatan yang sangat jauh pada tahun 2014 dibandingkan 2013. Hal ini terjadi diakibatkan oleh situasi perekonomian nasional yang tidak stabil sehingga berpengaruh besar sampai kedaerah-daerah. Namun dari sumber-sumber penerimaan tersebut, ternyata pajak daerah dan retribusi daerah masih mendominasi di Kota Manado.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah:

1. Untuk mengoptimalisasi sumber-sumber PAD perlu dilakukan intensifikasi dan ekstensifikasi subjek dan objek pajak. Dalam jangka pendek kegiatan yang paling mudah dan dapat segera dilakukan adalah melakukan intensifikasi terhadap objek atau sumber pendapatan daerah yang sudah ada melalui pemanfaatan teknologi.
2. Untuk meningkatkan kemampuan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, maka secara perlahan harus mengurangi ketergantungan akan Dana Perimbangan dari pemerintah pusat berupa Dana Bagi Hasil, DAU dan DAK, mengali potensi PAD yang baru serta menjadikan PAD sebagai sumber motor penggerak pertumbuhan ekonomi.
3. Sumber-sumber penerimaan pendapatan asli daerah harus lebih diperhatikan lagi agar tidak terjadi kenaikan atau penurunan yang sangat jauh pada setiap tahunnya. Peningkatan pengawasan dan pengendalian baik secara teknis maupun penatausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Dikota Semarang, *Tesis*. Universitas Sumatra Utara.Medan . <http://repository.usu.ac.id> diakses 12 Oktober 2013. Hal. 1.
- Endah, Noviana.2010. Analisis Pencatatan dan Pelaporan Keuangan pada SKPD di Pemerintah Kota Medan. *Tesis*. Universitas Sumatra Utara. Medan. <http://repository.usu.ac.id> diakses 18 Maret 2014. Hal. 1.
- Halim, Abdul. 2002. *Akuntansi Sektor Publik- Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba empat, Jakarta.
- Halim, Abdul. 2007. *Akuntansi Sektor Publik – Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi 3.Salemba Empat, Jakarta
- Kuncoro, Mudrajat. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi. Bagaimana Meneliti Dan Menulis Tesis?* Edisi 3. Erlangga, Jakarta.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Andi, Yogyakarta.
- Mulyadi. 2003. *Sistem Akuntansi*.Salemba Empat, Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2006. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006. *Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*. Jakarta
- Pemerintah Republik Indonesia. 2010. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. *Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*.Jakarta
- Pemerintah Republik Indonesia. 1999. Pemerintah Republik Indonesia Undang-undang No.22 Tahun 1999. *Tentang Pemerintahan Daerah*. Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. 1999. Undang-undang No.25 Tahun 1999. *Tentang Pemerintah Daerah*, Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2011. Peraturan Menteri dalam negeri No. 21 tahun 2011 tentang *pedoman pengelolaan keuangan daerah*. Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2004. Undang-undang Republik No. 32 Tahun 2004 tentang *pemerintahan daerah*. Jakarta.